

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP
KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU
MANAJEMEN KEUANGAN PADA KARYAWAN UMKM
(Studi Kasus Pada UMKM Siti Tas, Desa Junrejo)**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
IGNASIUS AKRI TEMPO
Nim : 2019120177**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Salah satu gagasan sentral dalam disiplin keuangan adalah perilaku dalam pengelolaan keuangan. Kapasitas individu untuk menjalankan manajemen keuangan yang produktif atas uang dan aset dikenal sebagai perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini dilakukan di UMKM Siti Tas Desa Junrejo dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh parsial atau simultan dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM. Penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 orang dan 60 pelaku UMKM sebagai populasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM Siti Tas Desa Junrejo secara signifikan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian, baik secara parsial maupun simultan. Responden diharapkan dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien karena literasi keuangan yang dimiliki meliputi pengetahuan, sikap, dan kepribadian.

Kata Kunci: Kepribadian; Manajemen Keuangan; Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan; UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, atau UMKM sebagaimana mereka kadang-kadang disebut, adalah entitas komersial otonom yang dikelola oleh individu atau kelompok. UMKM dapat diatur sebagai kepemilikan perseorangan, kemitraan, atau perseroan terbatas. Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia tidak bisa dibantah (Armadi, 2023).

Menurut Bagian Data Kementerian - Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UKM memberikan berbagai kontribusi, seperti menyerap tenaga kerja secara nasional, menghasilkan pendapatan nasional, dan berkontribusi pada produk domestik bruto nasional. (PDB). Secara singkat dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan tumpuan perekonomian Indonesia (Armadi, 2023).

Kapasitas UMKM harus diperkuat dan terus dikembangkan agar mampu seefektif mungkin dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya. Bisnis telah berkinerja lebih baik akhir-akhir ini, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM. Hal ini menunjukkan bagaimana UMKM memainkan peran penting dalam ekspansi ekonomi Indonesia. Dengan demikian, inisiatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia harus mengutamakan pemberdayaan UMKM. Praktik pengelolaan keuangan pelaku UMKM merupakan salah satu dari beberapa isu (Armadi, 2023).

UMKM sering tertinggal untuk bersaing dengan bisnis besar, yang merupakan realitas saat ini. Menurut Rahayu & Musdholifah (2017),

keterlambatan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain masalah umum yang belum sepenuhnya tertangani, seperti masalah yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan beberapa masalah lainnya. terkait dengan manajemen perusahaan. Jadi, dukungan dan dorongan penuh dari pemerintah sangat penting untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Armadi, 2023).

Dalam rangka memberdayakan UMKM dan secara konsisten meningkatkan kapasitasnya, Humaira & Sagoro (2018) menyampaikan bahwa UMKM harus berupaya mengatasi hambatan yang dihadapinya. Salah satu masalah ini adalah masalah dengan praktik manajemen keuangan. Salah satu ide kunci dalam disiplin keuangan adalah perilaku manajer keuangan. Kapasitas seseorang untuk mengelola keuangannya dan merawat sumber dayanya dengan cara yang dipandang produktif dikenal sebagai perilaku pengelolaan keuangan (Maharani: 2016). Pada dasarnya, perilaku pengelolaan keuangan dihasilkan dari kemauan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan penghasilan. Orang dengan kecenderungan manajemen keuangan membuat anggaran, mengatur pengeluaran mereka, menyimpan uang, dan bertanggung jawab atas uang yang mereka miliki (Ariadin & Safitri, 2021).

Menurut Rahayu dan Musdholifah (2017), pelaku UMKM perlu melakukan upaya yang lebih strategis untuk mendorong pertumbuhan. Salah satunya melalui perluasan pemahaman tentang keuangan sehingga dapat terjadi pengembangan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik dan benar. Seseorang dapat

memperoleh pengetahuan keuangan melalui latar belakang pendidikan dan lingkungannya, dan itu didefinisikan sebagai kapasitas mereka untuk mengatur, mengelola, dan menanggapi risiko yang terkait dengan sumber daya keuangan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijak (Triani & Wahdaniwati, 2019). . Pengetahuan keuangan menurut Herdjiono & Damanik (2016) adalah sejauh mana pengetahuan orang tentang berbagai ide keuangan pribadi dan bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan dengan kesulitan keuangan pribadi (Rahayu, 2017).

Penguasaan instrumen keuangan dan kemampuan keuangan membentuk pengetahuan keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam Humaira & Sagoro, keterampilan keuangan adalah metode untuk mengadopsi perilaku pengelolaan keuangan seperti membuat anggaran, berinvestasi, memilih asuransi, dan menggunakan kredit (2018). Dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan, instrumen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit digunakan sebagai media (Ariadin & Safitri, 2021).

Dari segi kemampuan finansial yang dimiliki pelaku UMKM, menurut Nisa et al. (2020), penyusunan anggaran keuangan untuk manajemen perusahaan adalah area pertama yang menjadi perhatian. Pelaku UMKM merasa kesulitan untuk menetapkan dan mengamankan anggaran sambil mengelola perusahaan yang mereka jalankan. Hal ini karena pelaku UMKM kurang memahami keuangan. Kredit menjadi tantangan lain bagi pelaku UMKM dalam hal kemampuan finansial, yang melampaui penyusunan anggaran. Kredit bagi pelaku UMKM masih sangat minim kesadaran masyarakat. Sulit bagi pelaku UMKM

untuk mengakses pembiayaan karena kurangnya keahlian dan kesadaran mereka, yang berdampak pada kelayakan kredit mereka. Selain itu, banyak UMKM yang tidak memikirkan banyak hal saat mengajukan pembiayaan, seperti persyaratan pinjaman dan suku bunga (Ariadin & Safitri, 2021).

Pendapatan merupakan unsur kedua yang mungkin berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan adalah kenaikan atau peningkatan dari semua transaksi distributif yang diterima oleh orang dan keluarga selama periode waktu tertentu. Selain gaji dan penghasilan, uang juga dihasilkan melalui komisi dan bonus, tunjangan anak, beasiswa, bantuan pemerintah, dan sumber lainnya. Penghasilan adalah jumlah uang yang diterima seseorang sebagai hasil dari kinerja dan bisnisnya. Tujuan pendapatan adalah untuk mendukung karyawan selama periode waktu tertentu (Ariadin & Safitri, 2021).

Semua bangsa di dunia, termasuk Indonesia, telah melihat pembangunan dan kemajuan ekonomi sebagai akibat dari globalisasi. Perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dipengaruhi oleh Indonesia. Menurut Herlindawati (2017), kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak pernah terpuaskan merupakan komponen yang mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif. Bila tidak diimbangi dengan kebiasaan belanja yang sesuai dengan uang yang diterima, gaya hidup konsumers dapat menyebabkan bencana keuangan. Pelaku UMKM juga rentan terhadap hal ini. Kegagalan keuangan adalah hasil dari kebiasaan pengelolaan uang yang buruk. Agar pelaku UMKM dapat mengendalikan dan mengelola pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang

direncanakan, mereka perlu memiliki keterampilan manajemen keuangan (Ariadin & Safitri, 2021).

Sikap finansial seseorang merupakan komponen ketiga yang mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangannya. Jika digunakan secara tidak tepat, sikap moneter dapat menunjukkan sifat dan tindakan serakah. Sikap keuangan menurut Rahmayanti (2019) adalah suatu pengertian yang didasarkan pada pengetahuan dan perasaan tentang proses pembelajaran dan kecenderungan yang mengikutinya untuk merespon secara positif. Menurut Amanah (2016), sikap finansial seseorang dapat dianggap sebagai keadaan pikiran, pendapat, atau penilaian terhadap uang pribadinya (RAHMAYANTI, 2022).

Sementara meninjau metode pengelolaan keuangan untuk menjadikannya sebagai landasan atau utama dalam pengambilan keputusan keuangan, sikap keuangan pelaku UMKM dapat dilihat dari sudut pandang psikologis pribadi (Maharani, 2016). Dalam melakukan atau menerapkan prosedur pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan, pelaku UMKM dengan pola pikir keuangan dapat diamati untuk tipe orangnya. Alhasil, sikap keuangan yang baik dapat digunakan untuk memulai sikap positif dalam pengelolaan keuangan (Alimuddin, 2023).

Bersama dengan pendidikan keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan, kepribadian seseorang merupakan komponen keempat dan terakhir yang mungkin mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya (Keuangan & Indrawan, 2023).

Kepribadian seseorang merupakan ciri khas yang menawarkan konsistensi dan kekhasan atas tindakannya. Ini juga merupakan pola karakter yang cukup

gigih (Feist & Feist: 2017). Memahami ciri-ciri kepribadian penting untuk mengelola keuangan dengan sukses, menurut Djou (2019), karena setiap tipe kepribadian memiliki pendekatan yang unik dalam mengelola keuangannya. Karena kelemahan kepribadian adalah akar dari manajemen yang buruk, mereka sering berdampak pada manajemen keuangan. Jelas dari penelitian sebelumnya bahwa kepribadian seseorang atau individu adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka (Keuangan & Indrawan, 2023).

Literasi keuangan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan uang. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menerapkan informasi atau pemahaman tentang uang dan produk keuangan pada pilihan keuangan seseorang untuk membuat penilaian yang cerdas tentang bagaimana mengelola keuangan seseorang (Amisi, 2012). Literasi keuangan mengurangi kemungkinan ditipu dalam hal uang dan memungkinkan seseorang membuat keputusan bijak terkait keuangan mereka (Garg & Singh, 2018). Manajemen atau administrasi perusahaan yang dimiliki ditingkatkan dengan pemahaman keuangan yang lebih. Literasi keuangan berdampak pada cara pandang seseorang atau individu terhadap masalah keuangan, mempengaruhi pengambilan keputusan strategis keuangan, dan meningkatkan manajemen bagi pemilik bisnis (Anggraeni, 2016). Mereka yang memiliki literasi keuangan lebih sering membuat laporan keuangan untuk bisnis mereka. Menurut Wise (2013), pemilik bisnis akan lebih cenderung memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dari

pembayaran kembali pinjaman dan kelangsungan bisnis jika mereka secara konsisten memberikan laporan keuangan yang unggul (Islam & Antasari, 2022).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang disebutkan di atas. Sejarah penulis dan bidang penelitian adalah sebagai berikut: “**Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Karyawan UMKM**”.

1.2 Rumusan Masalah

Tantangan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Apakah literasi keuangan berdampak pada bagaimana karyawan UMKM menangani keuangan mereka?
2. Apakah sikap keuangan berdampak pada bagaimana karyawan UMKM menangani keuangan mereka?
3. Bisakah kepribadian seseorang berdampak pada bagaimana mereka berperilaku dalam hal pengelolaan uang?
4. Apakah ada hubungan antara financial savvy, financial outlook, dan financial management style pada pegawai UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan bagaimana masalah itu dibingkai di atas:

1. Untuk memastikan bagaimana pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM.

2. Untuk mengetahui bagaimana sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pekerja UMKM.
3. Untuk menilai kepribadian manajemen keuangan personil UMKM.
4. untuk menilai karakter kepribadian literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan pegawai UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya akan membawa keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memicu lebih banyak penelitian dan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian keuangan mempengaruhi perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya.

2. Manfaat akademis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

3. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi panduan dalam penerapan disiplin ilmu, dan dimaksudkan agar para pelaku UMKM dapat mengkaji pengelolaan keuangan yang efektif dan meningkatkan pengetahuan

keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian mereka untuk dapat menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Alimuddin, P. P. & M. (2023). *Edukasi Pengaturan Pengelolaan keuangan Pribadi dan Dana Usaha pada UKM Berbasis Lorong*. 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.445>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1), 31–43. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Ariana, R. (2016). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*. 1–23.
- Armadi, D. A. (2023). *Analisis Sistem Inovasi Usaha Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid 19*. 03.
- Brilianti, T. R. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun* Artikel.
- Goso. (2022). *Peran Literasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga (Multiple)*.
- Islam, U., & Antasari, N. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Aceh Syariah Sutomo Kcp Kota Medan*. 8.
- Ja'far, S. (2016). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 209–221. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>
- Keuangan, S., & Indrawan, D. (2023). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan pada UMKM di Kota Semarang: Studi tentang Pengetahuan Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*. 1(2), 92–104. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i2.169>
- Priyanti, L., & Najib, K. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga) Bunga*. 15(1), 64–73. <http://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/albama>
- Rahayu, A. Y. & M. (2017). *Rahayu et al (2017) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan*. 5(2016).
- Rahmayanti, I. (2022). *Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Job Description Guru Di Sma Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar Skripsi Diajukan Oleh: Isra Rahmayanti Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universit*.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. In

Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).

- Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R. M., & Adhitya Ananda, N. A. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa) 1Muhammad. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Surya Ramadhan, & S. S. (2017). *Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru*. 1(1), 1–14.
- Yuni, N. R., & Nst, A. A. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Aceh Syariah Sutomo Kcp Kota Medan*. 3(1), 76–89.